

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan untuk membentuk jiwa peserta didik baik lahir maupun batin, dari sifat asalnya atau kodratnya menuju kearah yang lebih baik. Di dalam pendidikan mencakup pengajaran keterampilan khusus, serta sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih dalam yaitu pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan dalam bertindak maupun berfikir. Definisi pendidikan dalam arti luas yaitu segala sesuatu yang memiliki pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hayat, diberbagai lingkungan dan situasi yang secara positif dapat mempengaruhi pertumbuhan secara individu, dalam pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat disebut dengan "*long life education.*" Sedangkan pendidikan dalam arti sempit merupakan upaya hasil yang diusahakan di dalam lembaga pendidikan kepada peserta didik yang dipercayakan masyarakat terhadap lembaga pendidikan untuk dapat menciptakan kepribadian yang tangguh, dapat mengembangkan kompetensi yang dimilikinya, kemampuan yang baik dan kesadaran penuh tentang hubungan dan permasalahan sosial siswa tanpa mengabaikan nilai spiritualnya.<sup>1</sup>

Dalam melaksanakan fungsi pendidikan secara baik dengan memerlukan acuan pokok yang dapat mendasarinya. Sebuah acuan yang sebagai dasar suatu pendidikan yaitu nilai tertinggi dari pandangan hidup suatu masyarakat dimana pendidikan itu dilaksanakan. Acuan atau pedoman masyarakat salah satunya yang beragama islam yaitu Al-Qur'an dan hadits. Al-Qur'an memiliki peranan utama dalam proses mengambil sumber-sumber pendidikan lainnya. Segala suatu kegiatan dan proses pendidikan islam berorientasi terhadap prinsip dan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan sumber yang

---

<sup>1</sup> Desi Pristiwanti, Bai Badariah, dkk, Pengertian Pendidikan, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol.4, No.6, 2022, h.7912

sangat utuh dalam pendidikan , baik itu pendidikan moral, sosial, material, spiritual, dan alam semesta.<sup>2</sup>

Bukan hanya itu saja, Al-Qur'an juga merupakan pedoman hidup manusia yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai pedoman hidup umat muslim. Al-Qur'an secara Bahasa memiliki arti bacaan bagi orang-orang yang beriman, bagi umat muslim, membaca Al-Qur'an merupakan ibadah. Dalam hukum islam Al-Qur'an merupakan suatu sumber hukum yang pertama dan utama yang dapat mengantarkan umat muslim menuju kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat. Al-Qur'an bukan hanya sumber hukum saja akan tetapi Al-Qur'an juga sebagai pembimbing manusia ke jalan yang benar. Al-Qur'an juga sebagai *Asy-Syifa* yang memiliki makna obat penawar yang dapat menenangkan dan menentramkan batin, Al-Qur'an sebagai *An-Nur* yang memiliki makna Cahaya yang dapat menerangi manusia dalam kegelapan, Al-Qur'an sebagai *Al-Farqan* yang memiliki makna sumber hukum yang dapat membedakan antara yang hak dan batil. Selain itu juga, Al-Qur'an sebagai *Al-Huda* yang memiliki makna petunjuk ke jalan yang lurus, Al-Qur'an juga merupakan Rahmat bagi orang yang selalu membacanya. Sebagaimana yang dijelaskan didalam firman Allah SWT. Q.S Al-Isra [17] : 82 sebagai berikut:<sup>3</sup>

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا

خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya: “Kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian”. (Q.S Al-Isra' [17]:82)<sup>4</sup>

<sup>2</sup> M Akmansyah, Al-Qur'an dan Al-Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam, *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, Vol.8, No.2, 2015, h. 128-130

<sup>3</sup> Ilymy Bachrul, 2008, *Pendidikan Agama Islam Untuk Kelas X SMK*, Jilid I, Grafindo Media Pratama, Bandung, 2008. h. 58-60

<sup>4</sup> Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, 2019.

Berdasarkan Undang-Undang tentang sistem pendidikan No. 20 tahun 2003 pada Bab I, menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan kondisi belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan kemampuan di dalam dirinya untuk memiliki kecerdasan spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Adapun dasar yuridis tentang pelaksanaan tujuan pendidikan di Indonesia salah satunya mengutamakan pembangunan sikap religius yang merupakan dasar ideal dari falsafah negara yaitu Pancasila, sila ke-1 yang berbunyi “ketuhanan yang maha esa” maksud dari bunyi sila ke-1 tersebut menunjukkan bahwa Indonesia sangat mengedepankan sikap spiritual dan pengakuan terhadap keberadaan Tuhan Yang Maha Esa. Untuk dapat merealisasikan pernyataan tersebut maka diperlukannya mata pelajaran pendidikan agama, bukan hanya mata pelajaran saja bahkan pemerintah harus ikut serta dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dengan mengeluarkan ide-ide maupun program dari pemerintahan yang dapat mengembangkan wawasan yang lebih luas terhadap pengetahuan agama. Karena tanpa pelaksanaan pendidikan tersebut ketaqwaan kepada Tuhan sulit untuk terwujud.<sup>5</sup>

Dengan demikian untuk mewujudkan makna dari Pancasila sila ke-1, peserta didik harus dapat lebih mengedepankan kecerdasan spiritual atau disebut dengan Spiritual Quotient. Spiritual Quotient merupakan kecerdasan dalam memberi makna spiritual terhadap pemikiran, sikap dalam bertindak, serta mampu menyeimbangkan IQ, EQ, dan SQ secara komprehensif. Kecerdasan ini dilandasi oleh keikhlasan, ketulusan, dan kebenaran tanpa bermaksud pamrih, melakukannya karena Allah Swt. Dalam psikologi ketuhanan, SQ merupakan jiwa yang damai dan tenang, serta memiliki hubungan baik dengan Allah Swt (hablum minallah).<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Samrin, Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia, *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 8, No.1, 2015, h. 110

<sup>6</sup> Rus'an, Spiritual Quotient (SQ): The Ultimate Intelligence, *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 16, No. 1, 2013, h. 96-97

Dalam kaitannya *spiritual quotient* (SQ) atau disebut dengan kecerdasan spiritual merupakan dasar yang diperlukan untuk fungsi yang efektif dari kedua kecerdasan IQ dan EQ. Oleh karena itu, menanamkan sikap spiritual dalam lingkungan sekolah sangat penting agar dapat memberikan potensi yang harus dimiliki peserta didik yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, keluarga, lingkungan sekolah, maupun dalam lingkungan masyarakat dan bangsa sehingga dapat berguna untuk dimasa depan.<sup>7</sup> Dalam *spiritual intelligence* memungkinkan manusia menjadi kreatif, merubah aturan dan situasi, di dalam SQ memberikan kita kemampuan dalam membedakan yang mana baik dan buruk, memberikan kita rasa moral yang baik. SQ juga menjadikan kita sebagai manusia yang benar-benar utuh secara intelektual, emosional, dan spiritual.<sup>8</sup>

Bukan hanya makna dari pancasila sila ke-1, pendidikan di Indonesia saja yang sangat mengedepankan kecerdasan spiritual, akan tetapi pemerintah di Lampung juga ikut serta memikirkan bagaimana cara meningkatkan kecerdasan spiritual terhadap masyarakatnya terutama bagi peserta didik yang ada di Lampung. Namun seiring berkembangnya teknologi modern yang semakin begitu pesat saat ini telah banyak melahirkan pergeseran nilai, budaya, dan tradisi masyarakat, baik di perkotaan maupun di dalam pedesaan. Akibat dari perkembangan teknologi yang semakin pesat ini telah melahirkan perubahan sosial yang sangat signifikan ditengah-tengah masyarakat, dan berimplikasi tradisi baik yang dilakukan masyarakat Lampung saat ini telah hilang oleh asupan budaya dan nilai-nilai yang bersebrangan dengan kondisi dan tradisi masyarakat Lampung salah satunya tradisi budaya maghrib mengaji. Sehingga dari permasalahan tersebut pemerintah Lampung mengeluarkan program kegiatan untuk menjawab problematika yang terjadi di masyarakat Lampung agar dapat menghidupkan dan mengembalikan kembali tradisi yang sudah mengkar pada budayanya yaitu: “Program

---

<sup>7</sup> Safari Triantoro, *Spiritual Intelligence: Pengembangan Kecerdasan Spiritual Pada Anak*, Cetakan pertama, Jejak Pustaka. Yogyakarta, 2023, h. 12-14

<sup>8</sup> Ian Marshall dan Danah Zohar, 2007, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, cetakan VIII, PT Mizan Pustaka, Bandung, Terjemah Astuti Rahmani, dkk, edisi kedelapan, PT Mizan Pustaka, Bandung, 2023

Kegiatan Lampung Mengaji”. Menanamkan kecerdasan spiritual di dalam Lembaga Pendidikan tersebut yaitu dengan melalui program kegiatan Lampung mengaji. Program kegiatan Lampung mengaji merupakan program dari Gubernur Lampung yang dapat diterapkan pada lembaga pendidikan setiap jenjang sekolah di mulai dari SD, SMP, mapun SMA/SMK/ sederajat. Program kegiatan ini memiliki tujuan untuk membentuk generasi muda yang memiliki nilai spiritual, agamis, maupun religius. Dan agar generasi muda tidak buta akan huruf hijaiyah, mampu membaca Al-Qur’an dengan baik, dan dapat meningkatkan sikap moral demi membentuk Pembangunan Lampung berjaya.<sup>9</sup>

Program kegiatan lampung mengaji mulai diresimikan pada tahun 2019, dengan pelaksanaannya memulai mengaji 20 menit sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, mengaji 30 menit setelah shalat magrib Bersama keluarga, dan menghafal. Hal ini dilakukan agar generasi muda yang ada di provinsi Lampung tidak ada yang buta huruf hijaiyah (Al-Qur’an), lancar dalam membaca Al-Qur’an, serta dapat mengimplementasikan nilai yang terkandung di dalam Al-Qur’an untuk kehidupan sehari-hari. Program kegiatan Lampung mengaji dapat diterapkan di keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan.<sup>10</sup>

Kegiatan yang dibentuk oleh pemerintah provinsi lampung dengan diharapkan dapat mengimplementasikan pada Lembaga Pendidikan formal. Salah satu lembaga pendidikan yang telah menerapkan program kegiatan Lampung mengaji, yaitu lembaga pendidikan yang terletak di kecamatan Sidomulyo, kabupaten Lampung Selatan SMAN 1 Sidomulyo Lampung Selatan sudah menerapkan program kegiatan tersebut sejak pertama kali program ini diresmikan dari tahun 2019 hingga saat ini.

---

<sup>9</sup> Pemerintah Provinsi Lampung. 2019, Wujudkan Lampung Berjaya, <https://biroadpim.lampungprov.go.id/detail-post/wujudkan-lampung-berjaya-pekan-depan-gubernur-arinal-resmikan-lampung-mengaji-dan-kurikulum-muatan-lokal-bahasa-lampung> 22 September 2023 (13.00)

<sup>10</sup> Putra, C.G. 2020, Program Kegiatan Lampung Mengaji, <https://www.scribd.com/document/446565277/Program-Kegiatan-Mengaji-docx>. 02 juni 2023 (13.36)

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan agama islam di SMAN 1 Sidomulyo, bahwasanya masih ada peserta didik yang hanya membaca saja tanpa memahami makna dari ayat yang ada di dalam Al-Qur'an, dan tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, masih terdapat peserta didik yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, bahkan terdapat peserta didik yang tidak dapat membaca Al-Qur'an. Namun hal tersebut masih dalam presentase sangat rendah dan dapat dikatakan bahwa peserta didik masih berperilaku relative baik.<sup>11</sup> Hal ini menjadi alasan peneliti untuk dapat melakukan penelitian lebih jauh mengenai bagaimana **“Implementasi Program Kegiatan Lampung Mengaji Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa SMAN 1 Sidomulyo”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka perlu untuk dilakukan pengkajian mendalam tentang:

1. Bagaimana penerapan program kegiatan Lampung mengaji dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa SMAN 1 Sidomulyo?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan Lampung mengaji dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa SMAN 1 Sidomulyo?

## **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari kesalah fahaman dalam bahasan penelitian dan kemungkinan meluasnya masalah yang akan diteliti, serta adanya keterbatasan waktu, tenaga, serta jangkauan penulis, maka dalam penelitian ini hanya difokuskan pada pembahasan yang terkait dengan penerapan program kegiatan Lampung mengaji terhadap peningkatan kecerdasan spiritual siswa yang ada di SMAN 1 Sidomulyo.

---

<sup>11</sup> Agung Supriyono, Implementasi Program Kegiatan Lampung Mengaji dan Permasalahan Kecerdasan Spiritual Minat Baca Al-Qur'an Siswa di Kelas, Wawancara, SMAN 1 Sidomulyo, Pra-Riset, 21 September 2023

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dengan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan program kegiatan Lampung mengaji dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa SMAN 1 Sidomulyo.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan Lampung mengaji dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa SMAN 1 Sidomulyo.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dengan dilakukannya penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini, dapat menjadikan Langkah awal untuk penelitian-penelitian lebih lanjut dimasa yang akan datang

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berguna bagi peningkatan kualitas lembaga pendidikan, yaitu:

- a. Bagi peneliti

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan mengenai program kegiatan Lampung mengaji dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan pengalaman dalam bidang menulis dan Menyusun karya ilmiah.

- b. Bagi Pendidik

Menambah wawasan pengetahuan dan sebagai bahan masukan dalam kegiatan pembelajaran khususnya Pendidikan agama islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual.

- c. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini berguna untuk meningkatkan kepercayaan Masyarakat akan penanaman nilai spiritual terhadap peserta didik melalui program kegiatan Lampung mengaji yang telah diterapkan di sekolah, dan dapat meningkatkan kualitas dan mutu Pendidikan

melalui program keagamaan seperti program kegiatan lampung mengaji dalam meningkatkan kecerdasan spiritual.

## **F. Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh dari penelitian tersebut dapat digunakan untuk memahami, menyelesaikan, dan mengantisipasi masalah. Secara umum, metode penelitian merupakan suatu cara untuk memahami fenomena dengan lebih mengutamakan gambaran lengkap tentang fenomena yang terjadi dan menciptakan ilmu pengetahuan yang kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan. Metode penelitian yaitu sebagai berikut:

### **1. Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini pendekatan yang di gunakan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, pendekatan penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiry (berfikir secara mendalam) untuk mengumpulkan data, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, symbol, maupun deskriptif tentang suatu fenomena yang terjadi, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara dalam menganalisis data, yang disajikan sebagai hasil dari penelitian hendaklah bersumber dari data yang dikumpulkan berupa hasil rekaman, interview, foto, dokumen pribadi tentang suatu objek penelitian dilaporkan sesuai dengan makna yang sebenarnya dan dalam konteks yang benar, kemudian selanjutnya disajikan secara mendeskripsikan (naratif) agar mudah untuk dimengerti oleh orang lain.<sup>12</sup>

Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini yaitu, karena objek yang akan diteliti merupakan proses kegiatan lampung mengaji untuk dapat meningkatkan kecerdasan spiritual melalui mengaji Al-Qur'an tersebut, pendekatan penelitian yang tepat untuk digunakan dalam

---

<sup>12</sup> A. Muri Yusuf, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan, (Jakarta:Kencana,2017), h.329-333



meneliti fenomena ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

## 2. Sumber Data Penelitian

Sumber data merujuk pada asal data penelitian diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab permasalahan penelitian, kemungkinan adanya dibutuhkan satu atau lebih sumber data. Hal ini sangat tergantung kebutuhan dan kecukupan data untuk menjawab pertanyaan penelitian.<sup>13</sup> Sumber data ini akan menentuka jenis data yang diperoleh diantaranya sebagai berikut:

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari sumber pertama, baik melalui observasi, wawancara kepada responden maupun informan.<sup>14</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi lapangan di Lokasi penelitian serta bersumber dari wawancara dengan Manghut Simanulang selaku Waka Kurikulum di SMAN 1 Sidomulyo, Agung Supryono dan Ellya Oktaviana selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sidomulyo, serta siswa kelas X dan XI yang dijadikan sebagai objek penelitian dalam proses kegiatan Lampung mengaji dilaksanakan.

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua selain dari yang diteliti, dan bertujuan untuk mendukung penelitian yang dilakukan.<sup>15</sup> Sumber data sekunder dalam penelitian ini diambil melalui dari berbagai sumber dan literatur seperti buku, jurnal, artikel, dan berbagai website sebagai penunjang secara teoritis hasilpenelitian lapangan yang akan

---

<sup>13</sup> Wahidmurni, Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif, 2017, h.8

<sup>14</sup> Samsu, Metode Penelitian : (Teori dan Alikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development) (Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017), H. 95.

<sup>15</sup> Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian, h. 71

disajikan dan dokumentasi kegiatan program kegiatan Lampung Mengaji di SMAN 1 Sidomulyo.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yang diperoleh dari permasalahan tersebut yang akan diteliti, maka peneliti menggunakan beberapa Teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

#### a. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan bagian salah satu dari teknik memperoleh data yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (interviewee) melalui komunikasi dua arah secara langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (face to face) antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.<sup>16</sup> Secara luas wawancara terbagi menjadi 3 macam yaitu sebagai berikut:

#### a) Wawancara terencana-terstruktur

Wawancara terstruktur adalah suatu bentuk wawancara di mana pewawancara dalam hal ini peneliti menyusun secara terperinci dan sistematis rencana atau pedoman pertanyaan menurut pola tertentu dengan menggunakan format yang baku. Dalam hal ini pewawancara hanya membacakan pertanyaan yang telah disusun dan kemudian mencatat jawaban sumber informasi secara tepat.

#### a. Wawancara terencana-tidak terstruktur

Wawancara terencana tidak terstruktur yaitu apabila peneliti/pewawancara sudah menyusun rencana (schedule) wawancara yang sudah terstruktur, kemudian dari setiap pertanyaan yang terstruktur tersebut diperdalam satu per satu untuk

---

<sup>16</sup> M.S Idrus and Priyono, "Penelitian Kualitatif di Manajemen dan bisnis (Saduran dari: Qualitative Research in Business & Management-Michael D. Myers)," accessed october 8, 2023, <https://id.wikipedia.org/wiki/wawancara>

mendapatkan keterangan lebih lanjut, tetapi tidak menggunakan format dan urutan yang baku.

b) Wawancara bebas

wawancara bebas berlangsung secara alami, tidak diikat atau diatur oleh suatu pedoman atau oleh suatu format yang baku.<sup>17</sup>

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara terencana terstruktur dan wawancara terencana tidak terstruktur. Yaitu dengan melalui bertanya kepada informan yang sesuai dengan pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya dan mengembangkan pertanyaan tersebut Ketika berada dilapangan sesuai dengan data yang dibutuhkan peneliti.

Adapun data yang diperoleh melalui wawancara Manghut Simanulang selaku Waka Kurikulum di SMAN 1 Sidomulyo, Agung Supryono dan Ellya Oktaviana selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sidomulyo, serta beberapa siswa sebagai sumber data primer penelitian.

b. Observasi

Pengumpulan data dengan menggunakan cara observasi di tunjukkan untuk mengungkapkan makna suatu kejadian dari setting tertentu, yang merupakan perhatian esensial dalam penelitian kualitatif. Observasi dilakukan untuk mengamati suatu obyek penelitian, seperti beberapa aktivitas di sekolah. Pengamat (observer) dalam berlangsungnya observasi dapat berperan sebagai pengamat yang hanya semata-mata mengamati dengan tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan subyek.<sup>18</sup>

Adapun objek yang diobservasi pada penelitian ini yaitu bagaimana penerapan program kegiatan lampung mengaji yang dilaksanakan setiap hari kamis dan jum'at di SMAN 1 Sidomulyo, untuk pengumpulan data diperoleh dari hasil obserasi di sekolah dan

---

<sup>17</sup> Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian, h. 372-377

<sup>18</sup> Salim, Syahrur, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012), h. 114

wawancara dengan Agung Supryono dan Ellya Oktaviana, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sidomulyo, serta beberapa siswa sebagai sumber data primer penelitian.

c. Domuntasi

Dokumentasi merupakan seluruh data yang dikumpulkan dan diberi keterangan oleh peneliti yang didukung instrument sekunder, yaitu dalam bentuk: foto, catatan, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan focus penelitian.<sup>19</sup>

Dalam penelitian ini yang metode dokumentasi untuk memperoleh data tentang Gambaran umum letak SMAN 1 Sidomulyo yang meliputi Sejarah berdirinya SMAN 1 Sidomulyo, jumlah peserta didik, guru, sarana dan prasarana yang ada di SMAN 1 Sidomulyo serta hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

## G. Teknik Analisi Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Miles and Huberman dalam buku Sugiyono bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification, yaitu sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data (Data Reduction)

Perlu dipahami dalam menganalisis data melalui reduksi data, yaitu berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dari data yang sudah didapatkan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti

---

<sup>19</sup> Salim, Syahrudin, Metodologi Penelitian Kualitatif, h. 124

untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>20</sup>

Dimana dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan hasil dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang dibagi menjadi tiga bagian antara data untuk implementasi program kegiatan lampung mengaji dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa SMAN 1 Sidomulyo, kendala-kendala yang dihadapi pada proses meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMAN 1 Sidomulyo, dan solusi dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual di SMAN 1 Sidomulyo. Sehingga peneliti mendapatkan informasi luas sesuai dengan kebutuhan peneliti saat berada di lapangan.

## 2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah peneliti melakukan reduksi data kemudian peneliti melanjutkan ketahap selanjutnya yaitu penyajian data dimana dalam kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dalam penelitian, membantu peneliti untuk memahami apa yang terjadi. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut yang sesuai dengan focus penelitian.<sup>21</sup>

Adapun yang akan diteliti oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

- a. Implementasi proses kegiatan lampung mengaji dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa SMAN 1 Sidomulyo.
- b. Faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa SMAN 1 Sidomulyo.

---

<sup>20</sup> Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta CV, 2013), h.246-247

<sup>21</sup> Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, h. 249

### 3. Penarikan Kesimpulan (Verification)

Langkah ketiga dalam Teknik analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman ini yaitu penarikan kesimpulan atau disebut dengan verifikasi. Penarikan kesimpulan yaitu jawaban dari fokus penelitian berdasarkan analisis data. Data tersebut berupa data deskripsi yang menggambarkan suatu objek yang belum jelas dalam penelitian. Dari hasil data yang telah disajikan dalam bentuk uraian singkat sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan.

Jika dalam kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan tidak mendukung maka peneliti harus Kembali ke lapangan. Sehingga data yang diperoleh mengenai implementasi program kegiatan lampung mengaji dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa SMAN 1 Sidomulyo, faktor penghambat dan pendukungnya, serta solusi dalam mengatasi faktor penghambat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa SMAN 1 Sidomulyo. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk dapat mengumpulkan data, maka kesimpulan dari data yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang bersifat kredibel.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, h. 252